

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambaran pendidikan sebagai sebuah subsistem adalah kenyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang berjalan dengan dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal yang saling terkait satu samalain. Pendidikan dijadikan tolak ukur seseorang mengenai cara berpikirnya, guna meningkatkan kesejahteraan dan mempertahankan hidup untuk menghadapi era globalisasi. Pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks menunjukkan bahwa pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai perangkat yang saling mempengaruhi secara internal, sehingga dalam rangkaian input proses dan output pendidikan, berbagai perangkat yang mempengaruhinya tersebut perlu mendapatkan jaminan kualitas pendidikan yang lebih baik, (Samsudin Mohamad 2019). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Depdiknas, 2003).

Seiring dengan berkembangnya jaman, dunia pendidikan saat ini juga semakin berkembang. Berbagai macam pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu diperlukan berbagai inovasi baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Guru merupakan komponen terpenting dalam suatu pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga dapat mendorong siswa belajar secara optimal.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting. Hal ini dapat dilihat dari adanya mata pelajaran Pendidikan Agama di semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan agama tersebut, maka agama perlu dipelajari, dikaji, diyakini serta dipahami secara insentif kemudian diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini selalu lebih rendah. Salah satu alasannya adalah karena pembelajaran agama lebih bersasaran “abstrak” dan selalu diterapkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Naptoen pada tanggal 16 Oktober 2023 menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan

perangkat yang disusun, namun dalam proses belajar mengajar guru belum membangun suasana kelas yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam menerima pembelajaran sehingga siswa cenderung melakukan aktifitas lain tanpa memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru belum memanfaatkan fasilitas yang ada misalnya LCD, handphone dan sarana lain sebagai media belajar yang efektif, tetapi masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kondisi ini mengakibatkan aktifitas siswa dalam kelas terasa membosankan sehingga banyak dari siswa terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode seperti ini jika terus dilakukan akan berpengaruh pada daya berpikir siswa yang lemah dan berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAK Ibu Thersia Hauteas, S.Pd, mengatakan bahwa presentase skor ketuntasan siswa kelas V (Lima) dengan jumlah siswa 24 siswa, pada UTS tahun pelajaran 2023/2024 sekitar 33% atau 8 siswa yang nilai hasil belajarnya tuntas sedangkan 66% atau 16 siswa tidak tuntas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kembali minat belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Nana Sudjana (2009), antara lain Penggunaan media pembelajaran berbasis video memberikan berbagai manfaat dalam proses

pembelajaran. Media video mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, penyajian materi melalui gambar, suara, dan animasi membuat bahan pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Penggunaan media video juga menjadikan metode mengajar lebih bervariasi karena guru tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah, tetapi juga memanfaatkan media audiovisual yang membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, guru dapat mengurangi dominasi pembelajaran verbal, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, berdiskusi, mempraktikkan, dan mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis video dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disadari bahwa begitu pentingnya seorang guru terampil dan menguasai penggunaan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK pada siswa sekolah dasar yaitu media pembelajaran berbasis video. Penerapan media pembelajaran berbasis video dalam kelas dapat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

yang dicapai baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pemilihan media pembelajaran berbasis power point dan video ini juga dilihat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi (2015), dengan judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Inpres Naptoen, Kecamatan Kualin, Kabupaten TTS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b) Pembelajaran konvensional yang tidak interaktif dan monoton
- c) Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- d) Hasil belajar siswa yang belum optimal.

- e) Kurangnya kesadaran spiritual dan pemahaman konsep Agama Kristen.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- a) Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis video sebagai variabel bebas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b) Penelitian dilaksanakan pada siswa Kelas V di SD Inpres Naptoen, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).
- c) Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan (aplikasi) terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadikumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Naptoen, Kecamatan Kualin, Kabupaten TTS?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V di SD Inpres Naptoen, Kecamatan Kualin, Kabupaten TTS?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penggunaan media pembelajaran berbasis video. Selain itu, media pembelajaran berbasis video diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru di SD Inpres Naptoen dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis video sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi,

menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi SD Inpres Naptoen sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dalam proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan.